

***UNITY OF RELIGIONS* DALAM PANDANGAN FILSAFAT
PERENIAL FRITHJOF SCHUON**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh gelas Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh:

Adli Lutfan Fauzi

NIM. 20105010062

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-79/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : *UNITY OF RELIGIONS* DALAM PANDANGAN FILSAFAT PERENIAL FRITHJOF SCHUON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADLI LUTFAN FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010062
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 659fa3b200390



Penguji II
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 659c3976b92ff



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 659f608978563



Yogyakarta, 03 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a4b7da8892f

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Adli Lutfan Fauzi
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Adli Lutfan Fauzi
NIM : 20105010062
Judul Skripsi : UNITY OF RELIGIONS DALAM PANDANGAN FILSAFAT PERENIAL FRITHJOF SCHUON

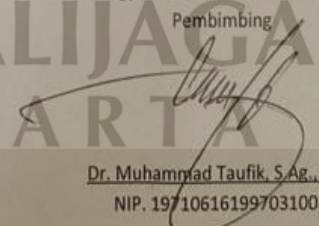
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Desember 2023
Pembimbing


Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 197106161997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adli Lutfan Fauzi
NIM : 20105010062
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Unity Of Religions Dalam Pandangan Filsafat Perennial Frithjof Schuon* merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi publikasi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan kaidah yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan sanksi yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Menyatakan

METERAI
TEMPEL
76E97AKX773208321

Adli Lutfan Fauzi

NIM. 20105010062

MOTTO

Aji no Moto



HALAMAN PERSEMBAHAN

I dedicate this work to the Department of Aqidah and Islamic Philosophy, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought at UIN Sunan Kalijaga, as well as to myself, My parents, and Dewi Novita, the girls I love the most, and to all readers of this work.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Unity of Religions dalam Pandangan Filsafat Perennial Frithjof Schuon”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan tauladan seluruh manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dedeh dan Bapak Tata. Selaku Ibu dan Bapak penulis yang selalu senantiasa memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan apa yang telah penulis mulai dalam mengambil program studi Aqidah dan Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A., Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi penulis. Dengan banyaknya bimbingan dan masukannya, penulis akhirnya bisa menyelesaikan program studi s1 dan mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Beliau selalu diberikan kesehatan dan segala kebaikan atas segala jasanya.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M. A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Bapak Muh. Fatkhan, S. Ag., M.Hum., selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Novian Widiadharma, S. Fil., M.Hum., selaku Wakil Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Sugeng selaku Pengurus TU yang selalu memberikan perhatian dan bimbingan terkait kepengurusan akademik selama perkuliahan.
8. Segenap civitas akademik di lingkup Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mulai dari jajaran Rektorat, Tata Usaha Fakultas sampai Staf Program Studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua guru-guru baik secara formal maupun non formal yang selama ini selalu memberikan pelajaran yang tak terhingga.
10. Teman-teman yang saya kenal selama perkuliahan yang selalu berjuang bersama untuk menjalani program s1 ini, Tomas, Gus Zen, Mas Ikrom, Muammar, Iyan, Maianna, Zaid, Bintang, Radika, Awanda, Arham, Azka dan warga Filsantuy.
11. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, atas segala keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, penulis secara pribadi memohon maaf yang sebesar-besarnya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya.

Penulis berharap skripsi ini bisa menghadirkan manfaat bagi pembaca dalam kehidupan nyata untuk menghadapi persoalan kebenaran keyakinan sendiri dan menyikapi keyakinan lain. Dan semoga juga tulisan ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan pengetahuan agar lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan Rahmat dan Ridha-Nya bagi Kita semua.

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Adli Lutfan Fauzi

ABSTARCT

While claims of truth and exclusivity from each religion often highlight differences among them, there is, in fact, a fundamental unity among these religions. According to the perennial philosophy of Frithjof Schuon, this unity resides in the esoteric dimension. Schuon believes that beyond their exoteric differences, the spiritual essence of major world religions shares a profound and universal commonality. In the esoteric perspective, exclusive claims of religions can be interpreted as human attempts to communicate the same spiritual reality, albeit through different languages and symbolisms. This opens up the understanding that religions fundamentally share a universal spiritual foundation, transcending external differences. However, in reality, many misunderstand Schuon's concept as a form of religious pluralism or syncretism. Therefore, it is crucial to inventory and idealize Schuon's thoughts to prevent misconceptions about his concept. This research utilizes a qualitative method with a literature review approach to achieve a comprehensive understanding of Schuon's philosophy.

The findings of this research indicate that the concept of the "unity of religions," as elucidated by Schuon, goes beyond being a mere theoretical construct. It fosters a profound understanding that provides a foundation for comprehending essential similarities among religions. This esoteric perspective not only paves the way for a more constructive interfaith dialogue but also shifts the focus toward the unity of spiritual essence, rather than solely emphasizing visible exoteric differences. Consequently, through an exploration of the esoteric dimension of religions, a common ground can be discovered to bridge the divergences that manifest at the exoteric level among world religions.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: *Unity Of Religions, Perennial Philosophy, Frithjof Schuon.*

ABSTRAK

Meskipun klaim kebenaran dan eksklusivitas dari setiap agama seringkali memperlihatkan perbedaan satu sama lain, sebenarnya terdapat kesatuan mendasar di antara agama-agama tersebut. Kesatuan ini, menurut pandangan filsafat perenial Frithjof Schuon, terletak pada dimensi esoteris. Schuon meyakini bahwa, di luar perbedaan-perbedaan eksoterisnya, hakikat spiritual agama-agama utama dunia memiliki kesamaan yang mendalam dan universal. Dalam perspektif esoteris, klaim eksklusif agama-agama dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengkomunikasikan realitas spiritual yang sama, walaupun melalui bahasa dan simbolisme yang berbeda. Ini membuka ruang pemahaman bahwa agama-agama sejatinya berbagi landasan spiritual yang universal, melampaui perbedaan-perbedaan eksternal. Namun pada kenyataannya masih banyak yang keliru dalam memahami konsep yang ditawarkan oleh Schuon ini sebagai bentuk pluralisme bahkan sinkretisme agama. Oleh karena itu penting untuk adanya inventarisasi dan idealisasi terhadap pemikiran Schuon ini sehingga diharapkan tidak ada kekeliruan lagi dalam memahami konsepnya tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*Library Research*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *unity of religions*, yang dijelaskan oleh Schuon, bukanlah sekadar konsep teoretis. Ia menciptakan pemahaman mendalam yang menawarkan landasan untuk memahami persamaan esensial di antara agama-agama. Perspektif esoteris ini bukan hanya membuka jalan untuk dialog antaragama yang lebih konstruktif, tetapi juga menempatkan fokus pada kesatuan hakikat spiritual, bukan hanya pada perbedaan eksoteris yang terlihat. Sehingga, melalui eksplorasi dimensi esoteris agama, dapat ditemukan landasan bersama yang mampu menjembatani perbedaan-perbedaan yang muncul pada tataran eksoteris agama-agama di dunia.

Kata Kunci: Kesatuan Agama-Agama, Filsafat Perenial, Frithjof Schuon

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
D. Tinjauan Pustaka	20
E. Metode Penelitian	24
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : FILSAFAT PERENIAL	29
A. Pengertian Filsafat Perenial	29
B. Dimensi Filsafat Perenial	37
1. Ontologi	37
2. Epistemologi	41
3. Aksiologi	43
C. Corak Filsafat Perenial Frithjof Schuon	46
BAB III : FRITHJOF SCHUON DAN <i>UNITY OF RELIGIONS</i>	50
A. Biografi Frithjof Schuon	50
1. Masa Awal Kehidupan	52
2. Latar Belakang Sosial dan Perjalanan Intelektual	58
a. Pertemuan dengan Sang <i>Mursyid</i>	61
b. Pertemuan Penting dengan Tokoh Lain	64
3. Peran Intelektual Frithjof Schuon	66
4. Dasar Epistemologi Schuon.....	68
5. Karya-Karya Spiritual Intelektual	70
B. Agama dan <i>Unity Of Religions</i>	79
1. Pemaknaan dan Pemahaman Agama	79
a. Pengertian Agama Secara Etimologi	86
b. Pengertian Agama Secara Terminologi	89
2. Aspek Monoteisme Agama	90

3. Dialektika Dimensi Schuon.....	97
4. <i>Eksoteris</i> dan <i>Esoteris</i> Agama	100
5. Kesatuan Agama-Agama	104
BAB IV : UNITY OF RELIGIONS DAN KESALAHPAHAMAN YANG MENGITARINYA	114
A. Analisis Kritis <i>Unity of Religions</i> Frithjof Schuon	114
B. Miskonsepsi Terhadap Pemikiran <i>Unity Of Religions</i> Frithjof Schuon	117
C. Implikasinya Terhadap Pemahaman Agama-Agama	130
BAB V : PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama telah menjadi suatu bagian paling penting dalam kehidupan manusia di sepanjang sejarah peradaban, antara lain Islam, Yahudi, Budha, Kristen, Hindu, Katolik, dan seterusnya. Agama-agama tersebut memiliki berbagai doktrin, ritual dan tradisi yang beragam. Terbukti dengan adanya 4.000–4.300 agama di dunia.¹ Dari fakta banyaknya agama tersebut, konsep *unity of religions* (kesatuan) agama masih menjadi sebuah topik yang menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks pencarian titik temu dari setiap agama melalui berbagai bidang keilmuan, salah satunya ialah melalui perspektif filsafat perenial.

Filsafat perenial merupakan salah satu kerangka pemikiran yang menarik yang mencoba untuk menjawab pertanyaan ini. Filsafat perenial merupakan suatu filsafat yang mengejar pemahaman tentang kebenaran yang universal dan abadi di balik berbagai agama dunia.² Dalam konteks ini, salah satu tokoh utama yang memainkan peran kunci dalam memahami *unity of religions* adalah Frithjof Schuon (1907-1998), seorang filsuf, penyair, dan penulis yang dikenal dengan karyanya tentang agama, spiritualitas, dan filsafat perenial.³

¹ Dilansir dari liputan6.com yang mengambil data dari World Population Review.

² Aldous Huxley, *Filsafat Perenial*, ed. by Ruslan (Yogyakarta: Qalam, 2001).

³ Frithjof Schuon, *The Essential Writings of Frithjof Schuon*, 1st edition, ed. by Seyyed Husein Nasr (World Wisdom, 1989).

Filsafat Perennial Schuon menyatakan bahwa di balik berbagai ajaran agama dunia, terdapat satu esensi atau kebenaran universal yang sama. Schuon mengajukan ide bahwa inti ajaran agama-agama adalah satu, dan perbedaan-perbedaan hanyalah akibat dari perbedaan budaya, bahasa, dan simbolisme.⁴ Pandangan ini memberikan potensi keniscayaan atas kesatuan agama-agama dan mempromosikan pemahaman lintas agama yang lebih dalam. Namun, gagasan ini sering disalah pahami sebagai pluralisme atau *syncretisme* agama.

Dalam pemikirannya, Schuon mengembangkan konsep *unity of religions* yang mendasarkan pada gagasan bahwa di balik perbedaan-perbedaan eksoteris antara agama-agama terdapat satu esensi spiritual yang sama. Meskipun demikian, konsep *unity of religions* menurut Frithjof Schuon, adalah gagasan bahwa di balik keragaman dan perbedaan eksternal antara agama-agama dunia, ada inti universal yang sama.⁵ Schuon meyakini bahwa pemahaman tentang kesatuan ini dapat membantu membangun pemahaman antar umat manusia, mendukung dialog antaragama, dan mendorong perdamaian dan toleransi di dunia yang semakin kompleks dan beragam. Dia percaya bahwa agama-agama, meskipun berbeda dalam praktik dan simbolisme mereka, memiliki tujuan akhir yang serupa, yaitu mencapai pemahaman akan Realitas Transenden yang sama, yang bisa disebut Tuhan atau Esensi Ilahi.

⁴ Frithjof Schuon, *Islam & Filsafat Perennial*, Pertama edition, ed. by Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1993).

⁵ Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama - Agama*, Pertama edition, ed. by Saafroedin Bahar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987). Hlm, xiii.

Unity of religions juga dipahami sebagai suatu gagasan atau upaya untuk memberikan pandangan tentang kesatuan esensi dari berbagai agama atau kepercayaan ke dalam satu pandangan atau sistem yang bersifat lebih universal atau komprehensif. Ide *unity of religions* selalu muncul sebagai jawaban terhadap pandangan agama ekstrem yang ada di dunia dan sering kali menolak mencari kesamaan, persamaan, atau inti yang universal di antara agama-agama yang berbeda. Baginya, perbedaan antara agama-agama hanya mencerminkan perbedaan budaya, sejarah, dan konteks sosial, bukan perbedaan *substansial* dalam pemahaman akan *Realitas Transenden*. Ini berarti bahwa agama-agama memiliki kesatuan dalam keragaman mereka. Schuon juga menekankan pentingnya pengalaman pribadi dalam mencari Tuhan, di mana pengalaman langsung dengan *Realitas Transenden* dianggap sebagai inti dari agama sejati.⁶ Gagasan Schuon tentang *Unity of religions* bukanlah untuk menghapus perbedaan antara agama-agama, tetapi untuk memahami bahwa perbedaan tersebut adalah aspek eksternal yang tidak mencerminkan kesatuan *esensial* dalam pemahaman akan *Realitas Transenden*. Dengan demikian, pandangan Schuon mempromosikan pemahaman yang lebih dalam, dialog antaragama, dan toleransi, sambil mengakui keragaman yang ada di antara agama-agama dunia.

Namun, pemahaman terperinci tentang konsep *unity of religions* dalam pandangan filsafat perenial Frithjof Schuon ini tidak jarang telah disalah pahami karena konsep dualisme dari sebuah agama yang mempunyai dimensi *eksoteris* dan *esoteris* yang terdapat dalam pemikirannya bisa diakui sebagai suatu yang tidak

⁶ Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama - Agama*, Hlm, xiii.

sepenuhnya sederhana. Karena banyaknya *misinterpretasi* terhadap pemikiran Schuon, banyak juga yang beranggapan bahwa konsep *unity of religions* dari Schuon ini merupakan bentuk *syncretism* baru.

Studi yang dilakukan terhadap pemikiran Schuon terhadap kesatuan agama-agama cenderung terfokus pada aspek-aspek perbedaannya (*Eksoteris*) saja ketimbang persamaannya (*Esoteris*), padahal perbedaan antara agama terletak pada ranah *eksoteris* belaka, dan sebagaimana dikutip dari pendapat Schuon, kesatuan agama-agama terletak pada level yang *esoteris*.⁷ Pemahaman seperti ini lah yang kemudian memunculkan pandangan bahwa Agama merupakan suatu yang *Plural* atau berartikan bahwa agama pada hakikatnya adalah jalan yang berbeda-beda karena dilihat dari bawah ke atas dan bukan sebaliknya.

Selain itu, pemahaman dan penerimaan terhadap pandangan filsafat Perennial ini tidak selalu merata di kalangan umat beragama dan komunitas akademis. Beberapa kritikus menganggapnya sebagai upaya untuk mereduksi agama-agama menjadi satu entitas homogen, mengabaikan perbedaan-perbedaan yang penting. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami konsep *unity of religions* dalam pandangan filsafat perennial Frithjof Schuon dan menganalisis argumennya dengan seksama.

Hal ini yang kemudian menjadi titik awal penelitian ini. Karena dengan *miskonsepsi* tentang pemikiran Schuon tersebut menyebabkan kesan bahwa

⁷ Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama - Agama*, Hlm, xiii.

kesatuan agama itu tidak terjangkau karena bersifat *esoteris*.⁸ *Unity of religions* dianggap ada hanya berlandaskan ketakutan akan *Procusteanisme*⁹ atau tidak ada kesatuan sama sekali.

Tidak banyak literatur yang membahas penelitian tentang konsep *unity of religions*. Meskipun demikian ada penelitian terdahulu yang telah mencoba menjelajahi konsep *unity of religions* dalam perspektif filsafat perennial. Salah satunya ialah Ananda K. Coomaraswamy. *The Essential*¹⁰ telah memberikan dasar konseptual yang kuat. Selain itu, literatur tentang dialog antaragama, studi agama-agama dunia, dan pemikiran kontemporer tentang pluralisme religius juga telah memberikan pandangan yang beragam tentang topik ini. Smith, Huston. *The World's Religions (Agama-agama Dunia)*.¹¹ Buku ini adalah referensi penting untuk memahami agama-agama dunia dan perbedaan-perbedaan antara mereka. Ini dapat membantu dalam konteks memahami mengapa upaya *unity of religions* menjadi penting, namun tidak membahas tentang filsafat perenial secara mendalam. kemudian Nasr, Seyyed Hossein. *The Essential Writing of Frithjof Schuon*.¹² Kumpulan artikel ini mencoba menyelami pemikiran Frithjof Schuon dan menjelaskan bagaimana jalan pemikiran Schuon termasuk pemikiran tentang filsafat perenial, serta sedikit mendefinisikan pandangan dari Frithjof Schoun sebagai orang yang mempengaruhi pemikirannya.

⁸ Kunawi, "Titik Temu Agama-agama Dalam Analisis Interpretatif", *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 2, no. 2 (2012), pp. 177-180.

⁹ Procruteanisme: pandangan tentang keseragaman yang dipaksakan.

¹⁰ Ananda Kentish Coomaraswamy, *The Essential* (1985).

¹¹ Huston Smith, *The World's Religions: Our Great Wisdom Traditions* (1991).

¹² Schuon, *The Essential Writings of Frithjof Schuon*.

Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang konsep *unity of religions*, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang konsep *unity of religions* dalam perspektif filsafat perenial Frithjof Schuon. Maka dari itu penelitian ini akan mencoba mengisi celah ini dan melakukan inventarisasi, interpretasi ulang dan idealisasi dengan mengkaji pemikiran Schuon tentang *unity of religions*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis bagaimana konsep *unity of religions* dalam perspektif filsafat perenial Frithjof Schuon, dan mengetahui kesalahpahaman yang mengitarinya serta mengetahui manfaat dari mempelajari konsep ini. Kemudian juga, hasil penelitian ini diharapkan akan berkontribusi dalam memberi wawasan yang lebih mendalam tentang konsep *unity of religions* dalam perspektif filsafat perenial Frithjof Schuon, serta memberikan kontribusi pada pemahaman tentang konsep *unity of religions* dan filsafat perenial. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat berperan dalam interpretasi ulang atas pemikiran Schuon yang sering disalah pahami sebagai pluralisme atau *syncretisme* Agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas apa yang telah diuraikan latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis akan memfokuskan kajian ini untuk meneliti beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep *unity of religions* Frithjof Schuon?
- 2) Bagaimana analisis kritis atas konsep *unity of religions* dan kesalahpahaman yang mengitarinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan batasan rumusan masalah di atas, maka bisa disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui bagaimana konsep *unity of religions* menurut pemikiran Frithjof Schuon.
- 2) Mengetahui analisis kritis atas konsep *unity of religions* dan kesalahpahaman yang mengitarinya.

Sedangkan manfaat atau kegunaan yang penulis harapkan atas kajian penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat karena memberikan sumbangan ilmiah dan objektif melalui proses inventarisasi dalam studi mengenai filsafat perennial dan topik-topik yang berkaitan dengan *Unity of religions*.
- 2) penelitian ini juga diharapkan akan memberikan pemahaman baru tentang *unity of religions* melalui pemikiran filsafat Perennial Frithjof Schuon serta mengetahui apa saja kesalahpahaman yang mengitari konsep tersebut.
- 3) Kemudian penelitian ini diharapkan akan berguna untuk lebih memahami karya-karya Frithjof Schuon.

D. Tinjauan Pustaka

Meskipun kajian mengenai pemikiran Frithjof Schuon bukan merupakan hal yang baru, atau dengan kata lain telah terdapat beberapa penelitian yang menjadikan pemikiran Frithjof Schuon sebagai objek dari penelitiannya. Untuk konteks ini, sepanjang pengetahuan penulis terdapat beberapa peneliti juga yang telah melakukan kajian terhadap pemikiran dari Frithjof Schuon. Dari semua hasil penelitian tersebut, penulis belum mendapatkan hasil penelitian yang secara jelas dan ‘gamblang’ membahas tentang pemikiran Frithjof Schuon mengenai *unity of religions* dalam perspektif filsafat perenialnya.

Penelitian tentang pemikiran Schuon, biasanya lebih terfokus pada gagasannya yang lain seperti moderasi, pluralisme dan pendidikan. Begitu juga dengan penelitian tentang konsep *unity of religions* dan filsafat perenial biasanya hanya ditinjau dengan pandangan bawah ke atas yang menyebabkan kesatuan agama hanya terlihat dari bentuk formal atau *eksoterisnya* saja. Kajian tersebut antara lain bisa dilihat pada tulisan yang membahas tentang *unity of religions* antara lain ditulis oleh M. Afif Anshori, dalam artikel yang berjudul *Mencari Titik Temu Agama-agama di Ranah Esoterisme: Upaya mengatasi Konflik Keagamaan*,¹³ Pada penelitian ini meskipun diawali dengan kalimat mencari titik temu agama dan di dalamnya dijelaskan tentang ajaran-ajaran *esoterisme* yang ada pada Agama-agama besar di dunia seperti Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Namun pada akhirnya peneliti hanya menyimpulkan bahwa kesatuan agama hanya bisa dilihat dari sisi

¹³ Muhammad Afif Ashori, “Mencari Titik Temu Agama-Agama di Ranah Esoterisme: Upaya Mengatasi Konflik Keagamaan”, *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 12, no. 2 (2013), pp. 293–318.

pluralitasnya saja. Penelitian ini belum mengeksplorasi sisi *esoteris* Agama lebih jauh dan menggunakan konsep *unity of religions* dalam memahami titik temu dalam berbagai Agama. Berbeda dengan penelitian ini, yang akan mengklarifikasi *unity of religions* dalam perspektif filsafat perenialnya Schuon.

Siti Amalia dalam Artikel *Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perenial* (2019).¹⁴ menguraikan tentang bagaimana filsafat perenial dalam menjelaskan hakikat dari agama. Agama dalam perspektif filsafat perenial dapat dilihat dari dua dimensi yakni dimensi *eksoteris* dan dimensi *esoteisnya*. Namun dalam kajiannya ini, penulis hanya sampai pada tahap pemaparan tentang hakikat dari berbagai Agama saja dan tidak membahas tentang konsep *unity of religions*. Sedangkan dalam penelitian ini akan lebih mengeksplorasi lagi konsep *unity of religions* yang tidak dibahas secara mendalam pada penelitian yang dilakukan Siti Amalia ini.

Kemudian dalam buku yang ditulis oleh Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyu Nafis yang berjudul *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*.¹⁵ Buku ini menyebutkan bahwa kajian tentang filsafat perenial merupakan jenis kajian yang sangat jarang dikaji di Indonesia. Buku hasil karya dari dua sarjana dari Paramadina tersebut bisa dikatakan sebagai buku tentang filsafat perenial yang ditulis pertama kali dalam bahasa Indonesia. Berbeda dengan buku tersebut. Penelitian ini akan terfokus pada konsep *unity of religions* dari Schuon dalam perspektif filsafat perenialnya, karena dalam buku tersebut hanya memaparkan

¹⁴ Siti Amalia, "Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perenial", *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, vol. 1, no. 1 (2019), pp. 1–18.

¹⁵ Komaruddin Hidayat and Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama masa depan perspektif filsafat perennial*, 1st edition (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

konsep tentang pluralitasnya saja, yang berarti bahwa penulis buku tersebut hanya berfokus pada aspek *eksoterisnya* saja dalam melihat agama.

Ngainun Naim menulis artikel berjudul *Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perennial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schuon*.¹⁶ Artikel ini membahas tentang rekonstruksi terhadap pemikiran filsafat perennial Schuon yang kemudian dipakai sebagai upaya untuk memandang persoalan yang dihadapi oleh agama namun mengembalikan segala persoalannya kepada manusia sendiri. Karena dalam dimensi esoteris semua agama memiliki persamaan dan perbedaan yang kemudian muncul dipermukaan itu diakibatkan oleh campur tangan manusia sendiri dalam tataran *eksoterisnya* serta keterpisahan dengan *esensi* asli dari Agama itu sendiri, yaitu Tuhan. Meskipun penelitian yang disajikan oleh Ngainun Naim ini sudah membahas tentang filsafat perennial dan ranah *esoteris* dari agama. Namun masih belum membahas tentang fungsi penting dari dimensi *esoteris* itu sendiri. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih terfokus pada penelitian yang akan menjelaskan secara rinci apa itu dimensi *esoteris* dari agama dan apa esensi dan fungsi sebenarnya dari dimensi tersebut.

Kemudian buku yang ditulis oleh Abdul Malik dengan judul *Landscape Pendidikan: Sebuah Percikan Filsafat*.¹⁷ dalam beberapa babnya mengulas tentang filsafat perennial dan pemikiran Frithjof Schuon tentang itu. Di dalamnya dijelaskan tentang Filsafat Perennial dan pendidikan kemudian juga praktik perennialisme yang ada dalam pendidikan. Berbeda dengan penelitian ini, yang akan berfokus pada

¹⁶ Ngainun Naim, "Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perennial Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schuon", *Alqalam*, vol. 29, no. 3 (2012), p. 574.

¹⁷ Abdul Malik and Sebuah Percikan Filsafat, *Landescape Pendidikan*.

konsep *unity of religions*. Karena memang konsep inilah yang menjadi gagasan utama dari pemikiran Schuon dalam perspektif filsafat perenialnya.

Dari beberapa pembahasan di atas terlihat jelas bahwa pemikiran mengenai *unity of religions* dalam perspektif filsafat perenial Frithjof Schuon jarang sekali dibahas secara tuntas dan menyeluruh terutama di Indonesia. Dengan demikian, ditinjau dari segi tokoh maupun tema pemikirannya, topik penelitian ini memang bisa dikategorikan sebagai sebuah tinjauan yang langka di Indonesia, sebab pada kenyataannya jarang sekali ada yang membahas. Meskipun konsep ini mungkin belum mendapatkan perhatian sebanyak topik lain dalam studi agama dan filsafat, penting untuk memahami potensi besar yang dimilikinya dalam berbagai hal seperti mengatasi konflik antaragama, mempromosikan dialog antaragama, dan merangkul keragaman agama dalam konteks masyarakat yang semakin terhubung secara global karena memang hakikatnya setiap agama berasal dari sumber yang sama. Melalui penelitian ini, peneliti berharap untuk mengisi celah dalam pemahaman tentang *unity of religions* agama ini dan memberikan kontribusi yang berharga pada bidang studi ini, yang memiliki implikasi penting untuk studi terkait tema ini di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan Schuon tentang kesatuan agama dalam perspektif filsafat perenial, sehingga terbentuk suatu kesimpulan baru yang mungkin lebih jelas dan tidak ada bias di dalamnya karena telah didasari oleh metode dan teori yang lebih teruji dan memadai.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian dalam buku Metodologi Penelitian Filsafat Anton Bakker dan Charris Zubair¹⁸ yaitu, penelitian historis faktual tokoh. Secara lebih rinci penelitian ini bisa ditinjau sebagai berikut;

1) Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka, juga dikenal sebagai studi literatur atau tinjauan literatur, adalah suatu metode penelitian yang melibatkan penyelidikan dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, makalah, laporan, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang ada dalam literatur akademik terkait dengan topik tertentu. Tujuan dari penelitian pustaka adalah untuk memahami perkembangan pengetahuan sebelumnya dalam suatu bidang, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, mengumpulkan informasi yang relevan, dan menggambarkan kerangka konseptual atau teoritis yang mendasari topik penelitian. Selain itu, fokus utama dari penelitian kepustakaan adalah untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan bagian-bagian lain yang dapat digunakan untuk

¹⁸ Ahmad Bakker, Anton, Charris Zubair, *Metodologi penelitian filsafat*, 1st edition (Yogyakarta: Kanisius, 2012).

menganalisis serta mengatasi masalah yang sedang diteliti.¹⁹ Metode ini dapat dilakukan tanpa harus melakukan riset langsung ke lapangan dan berfokus hanya pada pengumpulan dan analisis informasi yang telah ada di dalam literatur. Dalam penelitian ini, selain termasuk kedalam penelitian pustaka tetapi juga dapat dikategorikan dalam penelitian filosofi. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu berusaha untuk memaparkan hasil yang telah diperoleh dari data-data terkait gagasan tentang konsep *Unity of religions* yang kemudian dianalisis dengan pandangan filsafat perenial Schuon.

2) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam menggali pemahaman mendalam tentang objek yang akan diteliti. Dalam skripsi ini, sesuai dengan jenis penelitiannya yang merupakan kajian pustaka (*library research*) maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dalam pengumpulan data-data yang *literer* dengan *unity of religions*, filsafat perenial dan Frithjof Schuon. Dokumentasi di sini adalah kumpulan catatan peristiwa yang sudah terlewati, baik berupa tulisan, gambar ataupun hasil karya lainnya.²⁰ Metode dokumentasi ialah sebuah metode yang pencarian datanya meliputi pengumpulan data yang terkait dengan hal-hal atau variable yang berupa

¹⁹ Inayah Rohmaniyah dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia, Widiastuti and Lathif Rifa'i, *PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10th edition (Bandung: Wacana Prima, 2014).

catatan (bisa berbentuk *ebook* atau data internet), buku, transkrip, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

3) Sumber Data

Setelah data terkumpul, maka penulis membaginya menjadi dua bagian yaitu: sumber *primer* dan sumber sekunder. Sumber data *primer* merupakan suatu data yang didapatkan langsung oleh peneliti mengenai apa yang ingin diteliti secara langsung tanpa melalui perantara sumber lain. Sumber *data primer* yang digunakan ialah karya-karya dari Frithjof Schuon yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Adapun buku-buku karya Frithjof Schuon yang sesuai dengan tema ini antara lain: *Mencari Titik Temu Agama-Agama*,²¹ *Islam dan Filsafat Perenial*,²² *Memahami Islam*,²³ *Esoterism as Principle and as Way*,²⁴ *From the Divine to the Human*,²⁵ *Gnosis: Divine Wisdom*,²⁶ *Form and Substance in the Religions*²⁷ (Buku-buku ini merupakan buku hasil karya dari Frithjof Schuon sendiri yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia), kedua buku tersebut menjadi sumber *primer* pada penelitian ini karena merupakan karya asli dari tokoh dan memuat konsep pemikiran yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sumber-sumber sekunder adalah buku-buku atau tulisan lain yang membahas tentang tema yang

²¹ Schuon, *Mencari Titik Temu Agama - Agama*.

²² Schuon, *Islam & Filsafat Perenial*.

²³ Frithjof Schuon, *Memahami Islam*, ed. by Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1983).

²⁴ Frithjof Schuon, *Esoterism as Principle and as Way* (Bloomington: Indiana University, 1981).

²⁵ Frithjof Schuon, *From the Divine to the Human*, 1st edition, ed. by Gustavo and Deborah Lambert Polit (Bloomington: World Wisdom Books, 1982).

²⁶ Frithjof Schuon, *Gnosis, Divine Wisdom*, ed. by James Cutsinger (London: World Wisdom, 2006).

²⁷ Frithjof Schuon, *Form and Substance in the Religions* (World Wisdom, 1975).

diangkat seperti buku yang berjudul *Filsafat Perenial*,²⁸ *Simetri Ilahi Insani; Agama Menurut Filsafat Perenial*,²⁹ *Kesatuan Ideal Agama-agama*,³⁰ serta dalam jurnal dan artikel atau karya lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas.

4) Metode Analisa Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisa menggunakan metode deskripsi dan Idealisasi. Idealisasi di sini merupakan proses untuk membuat ideal, artinya upaya dalam penelitian untuk memperoleh hasil yang ideal atau sempurna dari konsep yang diutarakan oleh tokoh.³¹ Kemudian, peneliti akan menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh dengan menggunakan metode deskripsi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan sebuah pembahasan yang bersifat sistematis, maka di dalam penelitian ini diperlukan adanya suatu gambaran secara singkat terkait bagaimana sistematika pembahasan yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, dibagi menjadi beberapa bab, antara lain;

Bab Pertama, akan menguraikan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penulisan penelitian. Di dalamnya sudah tercantum latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan kegunaan

²⁸ Huxley, *Filsafat Perenial*.

²⁹ Norma Ahmad, Permata, *Simetri Ilahi Insani; Agama Menurut Filsafat Perenial*, Pertama edition (Bandung: Nusa Media, 2018).

³⁰ Hazrat Inayat Khan, *Kesatuan Ideal Agama-Agama*, Pertama edition, ed. by Yulian Aris Fauzi (Yogyakarta: Putra Langit, 2003).

³¹ Bakker, Anton, Charris Zubair, *Metodologi penelitian filsafat*.

penelitian, tinjauan pustaka, serta metode penelitian (jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan metode analisa data) yang dipakai oleh peneliti.

Bab Kedua, peneliti akan menjelaskan tentang pengertian filsafat perenial beserta dimensi dan juga corak utama dari gagasan filsafat perenialnya Frithjof Schuon.

Bab Ketiga, pada bab ini akan membawa kita mengenali siapa itu Frithjof Schuon. Dimulai dengan bagaimana kehidupan Schuon, *setting* sosialnya pada waktu itu beserta pertemuan-pertemuan dengan tokoh penting dalam hidupnya kemudian juga karya-karyanya. Setelah itu akan dijabarkan tentang apa itu agama, aspek monoteisme dari agama, serta bentuk dan substansi agama. kemudian akan dipaparkan juga tentang konsep *Esoteris* dan *Eksoteris* Agama yang mencakup juga pembahasan mengenai dimensinya dan juga tentang konsep *unity of religions* itu sendiri.

Bab Keempat, konsep *unity of religions* menurut Schuon. Dalam bab ini akan membahas mengenai pandangan Frithjof Schuon mengenai *unity of religions* dan apa saja kesalahpahaman yang mengitarinya.

Bab Kelima, akan berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Subtansi pemikiran Frithjof Schuon mengenai *unity of religions* menyatakan bahwa meskipun dalam tataran luarnya agama-agama berbeda, namun pada hakikatnya semua agama memiliki kesamaan dan kesatuan. Dengan kata lain, *unity of religions* terjadi pada level transenden. Pandangan Schuon ini berakar pada keyakinannya bahwa setiap agama memiliki dua realitas atau dimensi, yaitu eksoteris dan esoteris. Hakikat eksoteris merupakan dimensi lahir, di mana pada taraf ini semua agama memiliki dogma, hukum, ritual, dan keyakinan yang berbeda-beda, bahkan seringkali saling bertentangan. Sementara itu, dimensi esoteris merupakan dimensi batin, di mana semua agama, meskipun dengan perbedaan dan pertentangannya, agama-agama bertemu pada tingkat ini. Frithjof Schuon memberikan pandangan tentang *unity of religions* dalam wilayah transenden. Menurutnya, pada inti agama-agama tersebut terdapat suatu kesatuan yang tidak hanya bersifat moral dan teologis, melainkan juga metafisik dalam arti yang sebenarnya. Kesatuan ini bersifat Adikodrati, yang tidak dapat dijelaskan oleh siapapun dengan nada yang sama; hanya sedikit orang yang bisa memahaminya secara jelas. Bagi mereka yang mampu memahaminya, masalah hubungan antara agama bukan lagi sesuatu yang rumit.

2. Dalam memahami konsep *unity of religions* Frithjof Schuon dan mencoba menganalisa kesalahpahaman yang mengelilinginya, penulis telah mencoba untuk menapaki jalur analisis yang mendalam dan kritis. Dari penelitian ini, beberapa kesimpulan krusial dapat ditarik. Pertama-tama, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep *unity of religions* tidak dapat dipisahkan dari kompleksitas pemikiran Schuon. Kesalahpahaman sering kali muncul ketika konsep ini diinterpretasikan secara terisolasi tanpa memperhitungkan filsafat perenial yang merupakan pondasi dari pemikiran Schuon dan kerangka referensinya yang lebih luas. Kedua, melalui analisis kritis, telah terungkap bahwa konsep ini dapat memberikan kontribusi yang penting dalam mendukung dialog antaragama dan pengertian yang lebih mendalam tentang esensi spiritualitas. Namun, risiko kesalahpahaman perlu diperhatikan dan diatasi melalui pendekatan yang hati-hati dan kontekstual. Kesimpulannya, skripsi ini menggarisbawahi pentingnya memahami konsep *unity of religions* dalam konteks yang lebih luas untuk menghindari kesalahpahaman. Sejalan dengan itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat membuka pintu untuk interpretasi yang lebih akurat dan mendorong dialog yang lebih mendalam di bidang keagamaan dan filsafat. Melalui upaya ini, kontribusi Schuon dalam mempromosikan pemahaman antaragama dapat diperkuat, dengan kesadaran sepenuhnya terhadap potensi kesalahpahaman yang mungkin muncul.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Perlu dicatat bahwa seperti penelitian ilmiah pada umumnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan seperti masih kurangnya data. Namun, melalui refleksi dan pemahaman akan kelemahan tersebut, diharapkan penelitian ini tetap memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman tentang konsep *unity of religions* dari Frithjof Schuon. Sebagai penelitian awal, saran untuk penelitian selanjutnya termasuk topik mengenai konsep bentuk dan substansi di dalam agama menurut Frithjof Schuon dan juga bagaimana Islam dalam pandangan filsafat perenial. Meskipun terdapat keterbatasan, ini tidak mengurangi signifikansi temuan ini terhadap kontribusi penelitian atas konsep *unity of religions* dalam pandangan filsafat perenial Schuon. Harapan penulis adalah agar temuan ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan menyeluruh pada masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Wafa Al-Ghomini Al-Taftanzani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, Bandung: Pustaka, 1997.
- Ahmad, Permata, Norma, *Simetri Ilahi Insani; Agama Menurut Filsafat Perennial*, Pertama Edition, Bandung: Nusa Media, 2018.
- Amallia, Siti, “Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial”, *Indonesian Journal Of Islamic Theology And Philosophy*, Vol. 1, No. 1, 2019, Pp. 1–18 [Https://Doi.Org/10.24042/Ijtp.V1i1.3903].
- Armia, “Kesatuan Agama-Agama Dan Kearifan Perennial Dalam Perpektif Tasawuf”, *Al-Tahrir*, Vol. 13, No. 1, 2013, Pp. 127–49.
- Ashori, Muhammad Afif, “Mencari Titik Temu Agama-Agama Di Ranah Esoterisme: Upaya Mengatasi Konflik Keagamaan”, *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 2, 2013, Pp. 293–318, Http://Ejournal.Iainradenintan.Ac.Id/Index.Php/Analisis/Article/Viewfile/8/5.
- Aslam, Adnan, *Menyingkap Kebenaran Pluralisme Agama Dalam Filsafat Islam Dan Kristen*, 1st Edition, Ed. By Munir, Bandung: Alifya, 2004.
- Bakhtiar, Asmal, *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Bakker, Anton, Charris Zubair, Ahmad, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 1st Edition, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Bertens, K., *Sejarah Filsafat Yunani*, 1st Edition, Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Collins, O. Gerrad Dan Edward G. Farugia SJ, *A Concise Dictionary Of Theologi*, 6th Edition, Ed. By I Suharyo, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Coomaraswamy, Ananda Kentish, *The Essential*, 1985.
- Daya, Burhanudin, *Agama Dialogis*, 1st Edition, Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004.
- Eliade, Mercia, *The Encyclopedia Of Religions*, 1st Edition, New York: Macmillan Library Reference, 1995.
- G. Van Der Leeuw, *Religion In Essence And Manifestation*, 1st Edition, London: George Allen & Unwin, 1963.
- Gary E. Kessler, *Philosophy Of Religions; Toward A Global Perspective*, 1st Edition, California: California State University, 1999.
- Gunawan Adi, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Hadikusuma, Hilman, *Antropologi Agama, Bagian 1*, Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1993.
- Haramain, Muhammad, *Menimbang Perspektif Perennial Philosophy Dalam Studi*

- Lintas Agama: Potret Pemikiran Sayyed Hossein Nasr Dan Frithjof Schuon.*, 2014, Pp. 1–13 [<https://doi.org/10.31227/osf.io/gr8db>].
- Hick, John, *Philosophy Of Religion*, Delhi: Dorling Kindersley, 2009.
- Hidayat, Komaruddin Dan Muhammad Wahyuni, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*, 1st Edition, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hidayat, Komaruddin And Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*, 1st Edition, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Huxley, Aldous (Ali Noer Zaman), *Filsafat Perennial*, Ed. By Ruslan, Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Inayah Rohmaniyah Dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia, Widiastuti And Lathif Rifa'i, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi (Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Ismail R. Al-Faruqi, *Tauhid*, 1st Edition, Bandung: Pustaka, 1988.
- Jean Baptiste Aymard And Patrick Laude, *Frithjof Schuon, Life And Teachings*, 1st Edition, New York: University Of New York Press, 2004.
- Jonathan Z. Smith, *Religion, Religions, Religious*, Chicago: University Of Chicago, 1998.
- Khan, Hazrat Inayat, *Kesatuan Ideal Agama-Agama*, Pertama Edition, Ed. By Yulian Aris Fauzi, Yogyakarta: Putra Langit, 2003.
- Kunawi, “Titik Temu Agama-Agama Dalam Analisis Interpretatif”, *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 2, No. 2, 2012, Pp. 173–92.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin Peradaban*, 1st Edition, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Malik, Abdul And Sebuah Percikan Filsafat, *Landescape Pendidikan*.
- Manaf, Mudjahid Abdul, *Sejarah Agama-Agama*, 1st Edition, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Michael Oren Fitzgerald And William Stodart, *Frithjof Schuon: Messenger Of The Perennial Philosophy*, 1st Edition, Bloomington: World Wisdom, 2010.
- Naim, Ngainun, “Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perennial Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schuon”, *Al Qalam*, Vol. 9 No.3, 2012.
- NAIM, NGAINUN, “Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perennial Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schuon”, *Alqalam*, Vol. 29, No. 3, 2012, P. 574 [<https://doi.org/10.32678/alqalam.v29i3.860>].
- Nasr, Seyyed Hossein, *Living Sufism*, 1st Edition, London: Mandala Books, 1980.

- Nasuhi, Hamid, "Frithjof Schuon Dan Filsafat Perennial", *Refleksi*, Vols. IV, No. 2, 2002.
- Oldmeadow, Harry, *Frithjof Schuon And The Perennial Philosophy*, 1st Edition, Bloomington: World Wisdom, 2010.
- Peter, Salim, *Advanced English-Indonesian Dictionary*, 1st Edition, Jakarta: Modern English Press, 1988.
- Rizal Maulana, Abdullah Muslich, "Kesatuan Transenden Agama-Agama Dalam Perspektif Tasawuf (Kritik Atas Pemikiran Frithjof Schuon)", *Kalimah*, Vol. 12, No. 2, 2014, P. 197 [https://doi.org/10.21111/Klm.V12i2.236].
- Robert H Sharf, *Critical Term For Religious Studies*, Ed. By Mark Taylor, Chicago: University Of Chicago, 1986.
- Saifuddin, Endang, *Ilmu Filsafat Dan Agama*, 1st Edition, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Schuon, Frithjof, *Islam & Filsafat Perennial*, Pertama Edition, Ed. By Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1993.
- Schuon, Frithjof, "Pengantar", In *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, 1st Edition, Ed. By Huston Smith, Bloomington: World Wisdom.
- , *Christianity Islam Essay Esoteric Esminism*.
- , *Form And Substance In The Religions*, World Wisdom, 1975.
- , *Esoterism As Principle And As Way*, Bloomington: Indiana University, 1981.
- , *Veil And Quintessence*, 1st Edition, Ed. By Wilham Stoddart, Bloomington: World Wisdom Books, 1981.
- , *Sufism Veil And Quintessence*, 1st Edition, Bloomington: World Wisdom, 1981.
- , *From The Divine To The Human*, 1st Edition, Ed. By Gustavo And Deborah Lambert Polit, Bloomington: World Wisdom Books, 1982.
- , *Memahami Islam*, Ed. By Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1983.
- , "Summary Of Integral Metaphysics", *International Phyloshophycal Quarterly*, Vol. II, 1986, P. 6.
- , *Mencari Titik Temu Agama - Agama*, Pertama Edition, Ed. By Saafroedin Bahar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- , *Spiritual Perspective And Human Facts*, Middlesex: Perennial Books Limited, 1987.
- , *The Essential Writings Of Frithjof Schuon*, 1st Edition, Ed. By Seyyed Husein Nasr, World Wisdom, 1989 [https://doi.org/10.2307/1399323].
- , "The Transfiguration Of Man", *Light And Perversion*, 1995, P. 108.

- , *Hakekat Manusia*, 1st Edition, Ed. By Norma Ahmad, Permata, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- , *Gnosis, Divine Wisdom*, Ed. By James Cutsinger, London: World Wisdom, 2006.
- Seyyed Hossein Nasr, "Filsafat Perennial Alternatif Dalam Studi Agama", In *Ulumul Qur'an*, P. 87.
- , *Ideals And Realities Of Islam*, 1st Edition, London: Allen & Unwin, 1973.
- , *Traditional Islam In The Modern Word*, 1st Edition, Kuala Lumpur: Foundation For Traditional Studies, 1987.
- , *Knowledge And The Sacred*, 1st Edition, New York: University Of New York Press, 1989.
- Seyyed Hossein Nasr And William Stoddart, *Religions Of The Heart*, USA: Foundation For Traditional Studies, 1991.
- Smart, Ninian, *The Religious Experience Of Mankind*, 1st Edition, New York: Charles Scribner's Sons, 1984.
- Smith, Huston, *Perennial Philosophy*, Ohio: Messenger Press, 1982.
- , *The World's Religions: Our Great Wisdom Traditions*, 1991.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10th Edition, Bandung: Wacana Prima, 2014.
- The New International Webster Comprehensive Dictionary*, Florida: Trident Press International, 1996.
- Usman, Fahtimah, *Wahdah Al-Adyan Dialog Pluralisme Agama*, Yogyakarta: LKIS, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA